

# IKIR\_KRITIS\_SISWA\_TERHADAP P\_KETERAMPILAN\_MENULIS\_ ARGUMENTASI.docx

*by*

---

**Submission date:** 16-Oct-2019 12:52AM (UTC-0700)

**Submission ID:** 1193905990

**File name:** IKIR\_KRITIS\_SISWA\_TERHADAP\_KETERAMPILAN\_MENULIS\_ARGUMENTASI.docx (101.16K)

**Word count:** 2918

**Character count:** 18815

**1**  
**INOVASI PEMBELAJARAN *FLIPPED CLASSROOM* DAN KEMAMPUAN  
BERPIKIR KRITIS SISWA TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS  
ARGUMENTASI**

**Heny Kusuma Widyaningrum**  
Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Madiun  
0856 3357704  
heny@unipma.ac.id

Informasi Artikel:  
Dikirim:(diisi editor); Direvisi:(diisi editor); Diterima:(diisi editor)  
DOI: (diisi editor)



RETORIKA **7** Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya berada di  
bawah lisensi *Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International  
License*.

ISSN: 2614-2716 (cetak), ISSN: 2301-4768 (daring)  
<http://ojs.unm.ac.id/retorika>

**Abstract: Flipped Classroom Learning Innovation and Critical Thinking Ability of Students on Argumentation Writing Skills.** The purpose of this study is to explain and determine the effect of the Classroom flipped model and the ability of students to think critically. This research is a type of quantitative research using an ex post facto approach with a descriptive correlation design. The research population is fifth-grade students with a total of 25 students. Sampling is done by the saturated sample technique, which uses all members of the population as a sample. Data collection uses the questionnaire and documentation method. In analyzing the data using statistical methods with the product-moment correlation formula and two predictor regression. The results of the study provide information 1) There is an influence of the flipped Classroom learning model on the ability to write arguments ( $r_{count} = 0.745 > r_{table} = 0.396$ ). 2) There is an influence of critical thinking ability on the ability to write arguments ( $r_{count} = 0.608 > r_{table} = 0.396$ ). 3) There is a simultaneous influence between the Classroom flipped learning the model and the ability to think critically and the ability to write arguments ( $F_{reg} = 26.4 > F_{table} = 3.44$ ).

**3**  
**Keywords:** Flipped classroom learning model, critical thinking skills, writing arguments.

**1**  
**Abstrak: Inovasi Pembelajaran *Flipped Classroom* dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa terhadap Keterampilan Menulis Argumentasi.** Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan dan mengetahui pengaruh model *flipped Classroom* dan kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif

menggunakan pendekatan *ex post facto* dengan desain deskriptif korelasi. Populasi penelitian yaitu siswa kelas lima dengan jumlah 25 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampel jenuh, yaitu menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel. Pengumpulan data menggunakan metode angket dan dokumentasi. Dalam menganalisa data digunakan metode statistik dengan rumus korelasi *product moment* dan regresi dua prediktor. Hasil penelitian memberikan informasi 1) Ada pengaruh model pembelajaran *flipped Classroom* terhadap kemampuan menulis argumentasi ( $r_{hitung} = 0,745 > r_{tabel} = 0,396$ ). 2) Ada pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap kemampuan menulis argumentasi ( $r_{hitung} = 0,608 > r_{tabel} = 0,396$ ). 3) Ada pengaruh secara simultan antara model pembelajaran *flipped Classroom* dan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan menulis argumentasi ( $F_{reg} = 26,4 > F_{tabel} = 3,44$ ).

**Kata kunci:** Model Pembelajaran *flipped classroom*, kemampuan berpikir kritis, menulis argumentasi

## PENDAHULUAN

Pada abad ke-21, seluruh guru dan siswa di Indonesia dituntut mempunyai keterampilan yang baik, baik belajar maupun cara mengajar. Hal tersebut disebabkan adanya pengaruh gaya hidup manusia dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta komunikasi, salah satunya di bidang pendidikan. Adanya keterkaitan antar ilmu pengetahuan, faktor ruang dan waktu semakin sempit, sehingga menghasilkan keberhasilan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi di dunia pendidikan (Tim BNSP, 2010).

Belajar mandiri adalah tuntutan abad ke-21 kepada siswa. Siswa tidak hanya mendapat pengetahuan dari guru kelasnya, tetapi juga didorong untuk mencari tahu sendiri dari sumber referensi lain yang relevan. Perkembangan teknologi sangat canggih, siswa pasti dengan mudah mencari semua informasi dari internet. Selain menyelesaikan masalah, siswa juga dituntut mampu mengidentifikasi masalah hingga menyelesaikan masalah dalam pembelajaran. Kreatif, inovatif, dan berpikir kritis adalah hal-hal yang perlu dibekali oleh siswa kepada guru (Boa, Wattanatorn, & Tagong, 2018; Otto et al., 2019). Berpikir kritis adalah kemampuan siswa yang wajib dikembangkan karena kemampuan berpikir kritis merupakan cara menemukan dan memecahkan suatu permasalahan yang didasari oleh pemikiran ilmiah (Ismail, Harun, Zakaria, & Salleh, 2018; Otto et al., 2019)

Kemampuan berpikir kritis ada pada setiap manusia, salah satunya siswa sekolah

dasar. Manusia dari umur 7 tahun hingga 12 tahun sudah memiliki fungsi berimajinasi, berpikir, dan ingatan yang berkembang sehingga anak mulai berpikir kritis (Djaali, 2008). (Kulikovskaya & Andriano, 2016). Piaget (1932) menjelaskan bahwa tahap operasi konkret mempunyai ciri dengan perkembangan sistem pemikiran yang berdasarkan pada aturan tertentu yang logis. Jadi, siswa mulai kelas satu sekolah dasar dapat mengembangkan sistem pemikiran yang logis dan dipraktikkan pada persoalan pembelajaran yang dihadapinya di kelas.

Ada permasalahan dalam kemampuan berpikir kritis siswa di Indonesia. Data dari (Kemendikbud, 2016) menunjukkan bahwa pencapaian nilai *Programme for International Student Assessment* (PISA) mengalami kenaikan pada kompetensi sains, matematika, dan membaca di tahun 2015. Namun, kompetensi membaca belum menunjukkan peningkatan yang signifikan, hanya naik 2 poin saja (tahun 2012 mendapatkan poin 396 menjadi 397 di tahun 2015). Dari data PISA tahun 2015 tersebut, Indonesia masih menepatkan posisi peringkat enam kebawah dari 72 negara di seluruh dunia. Berdasarkan data tersebut belum bisa menunjukkan kemampuan siswa dalam membaca masih tergolong rendah.

Keterampilan membaca dan menulis merupakan keterampilan berbahasa mempunyai hubungan yang erat dengan proses-proses berpikir. Sebelum ada kegiatan menulis, siswa disuruh membaca terlebih dahulu. Menulis adalah kegiatan kompleks karena seseorang

harus menguasai kalimat bahasa, seperti struktur, tata bahasa, dan ejaan. Salah satu keterampilan menulis siswa kelas V adalah menulis argumentasi. Dalam penulisan argumentasi, siswa mampu mengungkapkan ide melalui data yang berupa fakta sehingga siswa meyakinkan pembaca. Selain menulis argumentasi, siswa dapat pula mengungkapkan ide dan gagasannya secara kritis. Melalui berpikir kritis, siswa dapat mengevaluasi pendapat mereka sendiri

Berpikir kritis adalah salah satu aspek yang harus ditekankan. Pembelajaran di Indonesia lebih banyak ke arah hafalan, akibatnya banyak siswa yang sulit menjawab soal dengan menalar. Dengan demikian, guru-guru di Indonesia mempunyai tantangan selalu mengembangkan kemampuan berpikir kritis selama pembelajaran kepada siswa.

Pendidikan dikatakan berhasil apabila pembelajaran di kelas dapat terlaksana dengan baik. Pembelajaran di kelas dapat berhasil pula apabila guru mampu menguasai proses pembelajaran dengan baik pula. Karena guru menjadi ujung tombak proses pembelajaran, dibutuhkan model pembelajaran yang tepat dan bermakna dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan demikian, guru diharapkan mampu menerapkan model pembelajaran efektif dan menyenangkan bagi siswa.

*Flipped Classroom* adalah model pembelajaran yang direkomendasikan untuk mengatasi masalah berpikir kritis di abad ke-21 ini. Konsep *flipped Classroom* yaitu siswa belajar dan memahami materi dari guru di rumah, sama seperti siswa saat belajar di sekolah dan siswa mengerjakan dan menyelesaikan tugas di sekolah yang biasanya dikerjakan di rumah (Bergman J., 2012). Lai & Hwang (2016) menambahkan bahwa *flipped classroom* adalah cara yang tepat untuk mengurangi waktu pembelajaran di kelas dengan memaksimalkan berkomunikasi dengan beberapa pihak, seperti guru, antarsiswa, dan orang-orang di sekitar lingkungan. Selain itu, *flipped classroom* efektif dalam memperoleh pengetahuan (Murillo-Zamorano, López Sánchez, & Godoy-Caballero, 2019).

*Flipped Classroom* ini menggunakan media pembelajaran yang dapat diakses langsung oleh siswa. Model ini tidak hanya sekedar belajar dari video, tetapi juga menekankan pada cara memanfaatkan waktu di kelas agar dapat

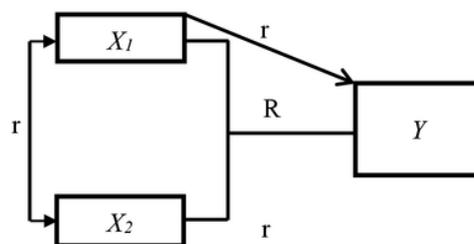
meningkatkan ilmu pengetahuan dan kemampuan berpikir kritis siswa.

Media pembelajaran yang sering digunakan pada model *flipped classroom* adalah video. Melalui media video, siswa dapat belajar dengan bebas dalam memahami materi dimanapun dan kapanpun sehingga siswa tertarik dan antusias. Hal tersebut dikarenakan video bersifat fleksibel, dapat diputar ulang, diberhentikan, atau dimundurkan sesuka hati.

## METODE

Penelitian ini menggunakan desain korelasi *ex post facto*. Pengumpulan data tidak membutuhkan eksperimen, melainkan data ada pada subjek penelitian, yaitu diri sendiri. Siregar (2014) menambahkan bahwa *ex post facto* adalah tidak membutuhkan kontrol secara langsung terhadap variabel bebas karena fenomenanya sukar dimanipulasi. Dengan demikian, penelitian ini disebut deskriptif korelasional.

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel penelitian. Variabel bebas pertama ( $X_1$ ) adalah model *flipped classroom* dan variabel kedua ( $X_2$ ) adalah kemampuan berpikir kritis, sedangkan keterampilan menulis argumen adalah variabel terikat ( $Y$ ). Untuk lebih jelasnya, berikut ini pola hubungan antarvariabel.



21

Gambar 1. Desain Penelitian Deskriptif Korelasional *Ex Post Facto* (Sugiyono, 2015)

Keterangan:

$X_1$  : Model *flipped classroom*

$X_2$  : Kemampuan berpikir kritis

$Y$  : keterampilan menulis argumen

Sampel penelitian ditetapkan pada kelas V SDN Sumoroto 02, Ponorogo sebanyak 25

siswa. Instrumen yang digunakan adalah data tentang model pembelajaran *flipped classroom* dan kemampuan berpikir kritis adalah angket jenis angket langsung dan tertutup dengan penghitungan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur pendapat seseorang tentang gejala sosial. Penelitian ini menggunakan pernyataan dengan lima jawaban pilihan alternative (sangat setuju, setuju, ragu-ragu, idak setuju, dan sangat tidak setuju (Sugiyono, 2015).

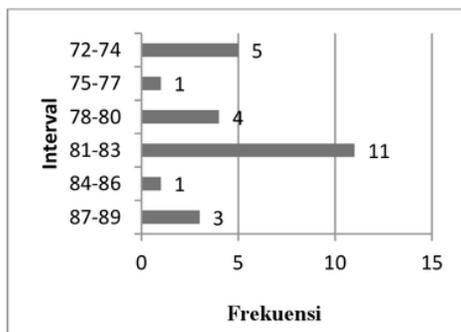
Teknik pengumpulan menggunakan tiga instrumen pengumpulan data, yaitu (1) instrumen model pembelajaran *flipped classroom* dengan menyediakan angket sebanyak 20 item; (2) instrumen berpikir kritis; (3) dan tes menulis argumentasi. Instrumen model pembelajaran *flipped classroom* dan berpikir diberikan kepada siswa, sedangkan pengukuran kemampuan menulis argumentasi dilakukan dengan tes tulis. Jumlah item angket model pembelajaran *flipped classroom* disediakan 20 item pernyataan dan disediakan 20 item pernyataan, sehingga total item angket adalah 40 butir.

## Hasil dan Pembahasan

### HASIL

#### 1. Deskripsi data model pembelajaran *flipped classroom*

Berdasarkan hasil analisis data, dapat dideskripsikan bahwa dengan N sebanyak 25, rentang 20-100 diperoleh perhitungan : mean (M) = 80,32, median (Me) = 81,18, modus (Mo) = 82,9, standar deviasi (SD) = 4,58, skor maksimal 88 dan skor minimal 72.



Gambar 2. Model Pembelajaran *Flipped Classroom*

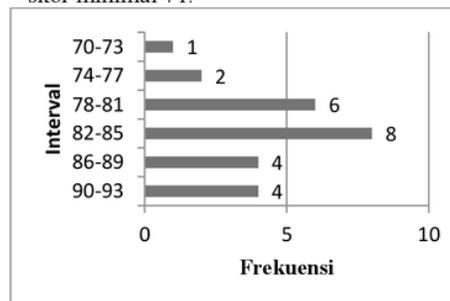
Dari gambar 1 dapat dijelaskan bahwa rentang kelas 87-89 memiliki frekuensi 3, rentang kelas 84-86 memiliki frekuensi 1,

rentang kelas 81-83 memiliki frekuensi 11, rentang kelas 78-80 memiliki frekuensi 4, rentang kelas 75-77 memiliki frekuensi 1, dan rentang kelas 72-74 memiliki frekuensi 5.

Hasil analisis data tentang model pembelajaran *flipped classroom* terhadap kemampuan menulis argumentasi adalah ( $r_{hitung}$ ) = 0,745 dan ( $r_{tabel}$ ) = 0,396, taraf signifikan adalah 5% dan jumlah = 25. Untuk melihat signifikan atau tidak, harga  $r_{hitung} = 0,845 > r_{tabel} = 0,396$ . Hal tersebut menjelaskan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *flipped classroom* terhadap kemampuan menulis argumentasi kelas V di SDN Sumroto 02.

#### 2. Deskripsi Data Kemampuan Berpikir Kritis

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat dideskripsikan bahwa dengan N sebanyak 25, rentang 20-100 diperoleh perhitungan: mean (M) = 83,34 median (Me) = 83,25, modus (Mo) = 83,07, standar deviasi (SD) = 5,24, skor maksimal 92 dan skor minimal 71.



Gambar 3. Kemampuan Berpikir Kritis

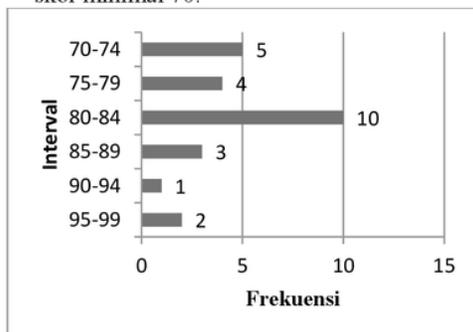
Dari tabel dan gambar 2 dapat dijelaskan bahwa rentang kelas 90-93 memiliki frekuensi 4, rentang kelas 86-89 memiliki frekuensi 4, rentang kelas 82-85 memiliki frekuensi 8, rentang kelas 78-81 memiliki frekuensi 6, rentang kelas 74-77 memiliki frekuensi 2, dan rentang kelas 70-73 memiliki frekuensi 1.

Hasil analisis data tentang kemampuan berpikir kritis terhadap keterampilan menulis argumentasi adalah ( $r_{hitung}$ ) = 0,608 dan ( $r_{tabel}$ ) = 0,396, nilai taraf signifikan adalah 5% dan jumlah N adalah 25 setelah dikonsultasikan dengan ( $r_{tabel}$ ). Untuk melihat signifikan atau

tidak, harga  $r_{hitung} = 0,808 > r_{tabel} = 0,396$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$ . Dengan demikian, ada pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap kemampuan menulis argumentasi kelas V di SDN 02 Sumoroto.

### 3. Deskripsi Kemampuan Menulis Argumentasi

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat dideskripsikan bahwa dengan N sebanyak 25, rentang 70-100 diperoleh penghitungan: mean (M) = 81,4, median (Me) = 83,25, modus (Mo) = 86,95, standar deviasi (SD) = 6,97, skor maksimal 97 dan skor minimal 70.



Gambar 4. Keterampilan Menulis Argumentasi

Dari tabel dan gambar 3 dapat dijelaskan bahwa rentang kelas 95-99 memiliki frekuensi 2, rentang kelas 90-94 memiliki frekuensi 1, rentang kelas 85-89 memiliki frekuensi 3, rentang kelas 80-84 memiliki frekuensi 10, rentang kelas 75-79 memiliki frekuensi 4, dan rentang kelas 70-74 memiliki frekuensi 5.

Hasil analisis data tentang pengaruh model pembelajaran *flipped classroom* dan kemampuan berpikir kritis terhadap keterampilan menulis argumentasi, diperoleh koefisien kriterium Y dengan prediktor  $X_1$  dan  $X_2$  menunjukkan  $r_{hitung} = 0,838$  dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5% mengetahui  $r_{hitung} = 0,838 > r_{tabel} = 0,396$ . Dari hasil penghitungan dengan menggunakan rumus F regresi diperoleh  $F_{reg} = 26,4$  maka dikonsultasikan dengan  $F_{tabel} = 3,44$  dengan taraf signifikan 5% jadi  $F_{reg} = 26,4 > F_{tabel} 3,44$ .  $F_{reg}$  lebih besar dibandingkan dengan  $F_{tabel}$ ,  $H_0$  ditolak, sedangkan  $H_a$  diterima. Jadi, hipotesis yang menyatakan ada pengaruh model pembelajaran *flipped classroom* dan kemampuan

berpikir kritis terhadap kemampuan menulis argumentasi kelas V SDN 02 Sumoroto.

### PEMBAHASAN

Mata pelajaran bahasa Indonesia wajib dipelajari oleh semua jenjang, termasuk sekolah dasar. Pada keterampilan menulis menulis, antara empat keterampilan berbahasa, kemampuan menulis merupakan kemampuan terakhir yang harus dikuasai oleh anak. Namun, rata-rata kemampuan menulis siswa masih kurang memuaskan. Melalui model pembelajaran *flipped classroom*, pembelajaran menulis argumentasi membantu siswa memiliki banyak kegiatan di luar sekolah. Bergman J., (2012) menjelaskan bahwa *flipped classroom* banyak mempunyai waktu di luar kelas, tidak akan mengalami kesulitan dalam memahami materi. Siswa dapat mempelajari terlebih dahulu melalui video pembelajaran yang telah diberikan guru.

Sebelum pembelajaran menulis argumentasi dimulai di kelas, guru sudah mempersiapkan video pembelajaran berupa berita di salah satu stasiun televisi dan materi pembelajaran tentang cara berargumentasi yang kemudian diberikan kepada siswa untuk dipelajari di rumah. Ketika siswa datang ke sekolah, guru hanya menanyakan hal-hal apa saja yang belum dipahami atau berdiskusi dengan menyelesaikan tugas di kelas. Saat pembelajaran, siswa sudah belajar di rumah. Aktivitas siswa hanya berdiskusi dan menyelesaikan tugas di sekolah. Dari hasil analisis data siswa berupa nilai hasil menulis argumentasi, rata-rata nilai siswa adalah 81,4. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa cukup baik dalam menulis argumentasi dengan model *flipped classroom*. Selain itu, hasil pemberian angket tentang *flipped classroom* harga  $r_{hitung} = 0,745 > r_{tabel} = 0,396$  ada pengaruh model pembelajaran *flipped classroom* terhadap kemampuan menulis argumentasi kelas V di SDN Sumroto 02.

Untuk mendapatkan hasil kemampuan menulis yang baik, siswa memerlukan sarana pengembangan penalaran dan kekritisannya. Apabila kemampuan berpikir kritis ditanamkan dan dikembangkan pada diri siswa, akan tercipta sumber daya manusia yang cerdas dalam berpikir, bijak dalam memutuskan suatu masalah, dan kritis dalam menyelesaikan masalah (Pujiono, 2012). Ada lima tahap

kemampuan seseorang dalam berpikir kritis, yaitu kemampuan mengingat, berdiskusi, menganalisis permasalahan, merekonstruksi, dan menilai. Pada praktik menulis argumentasi, guru telah menerapkan kelima tahapan berpikir kritis kepada siswa (Vong & Kaewurai, 2017). Kegiatan mengingat adalah siswa mengingat materi dari video pembelajaran yang sudah disiapkan guru. Kemampuan berdiskusi dilakukan melalui proses diskusi tentang berita yang sudah dilihat dari video pembelajaran. Siswa bisa berdiskusi tentang cara menanggapi berita tentang 5W+1H pada peristiwa di berita tersebut. Kemampuan menganalisis permasalahan dilakukan untuk mencapai keruntutan dalam menulis argumentasi. Perintah guru dalam kegiatan merekonstruksi adalah menggunakan pengetahuan untuk mengembangkan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan agar argumentasi yang ditulis siswa jelas dan mudah dipahami. Pengetahuan tentang alur tulisan (organisasi isi), susunan tata bahasa, konjungsi, tanda baca, dan ejaan yang tepat atau baik. Kemampuan menilai adalah siswa diberikan kesempatan guru untuk mengoreksi hasil kerja temannya. Apabila ada kesalahan, seperti kesalahan tanda baca atau ejaan, siswa bisa memperbaikinya. Berdasarkan keterkaitan kemampuan berpikir kritis dan menulis argumentasi dan data hasil analisis keduanya, ada pengaruh, ada pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap kemampuan menulis argumentasi kelas V di SDN 02 Sumoroto harga  $t_{hitung} = 0,608 > t_{tabel} = 0,396$ .

## PENUTUP

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *flipped classroom* dan kemampuan berpikir kritis siswa terhadap keterampilan menulis argumentasi. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis data dengan  $\alpha = 5\%$  diperoleh  $t_{hitung} = 0,745 > t_{tabel} = 0,396$  yang berarti  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, ada pengaruh *flipped classroom* terhadap keterampilan menulis argumentasi kelas V di SDN Sumoroto 02 (1), hasil analisis data dengan  $\alpha = 5\%$  diperoleh  $t_{hitung} = 0,608 > t_{tabel} = 0,396$  yang berarti  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, ada pengaruh kemampuan berpikir kritis siswa terhadap keterampilan menulis argumentasi kelas V di SDN Sumoroto 02 (2), hasil

analisis data dengan  $\alpha = 5\%$  diperoleh  $F_{reg} = 26,4 > F_{tabel} = 3,44$ , maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, ada pengaruh secara simultan antara *flipped classroom* dan kemampuan berpikir kritis terhadap keterampilan menulis argumentasi siswa kelas V SDN Sumoroto 02.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bergman J., A. S. (2012). *Flip Your Classroom: Reach Every Student in Every Class Every Day*. United States: The International Society.
- Boa, E. A., Wattanatorn, A., & Tagong, K. (2018). The development and validation of the Blended Socratic Method of Teaching (BSMT): An instructional model to enhance critical thinking skills of undergraduate business students. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 39(1), 81–89. <https://doi.org/10.1016/j.kjss.2018.01.001>
- Djaali. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ismail, N. S., Harun, J., Zakaria, M. A. Z. M., & Salleh, S. M. (2018). The effect of Mobile problem-based learning application DicScience PBL on students' critical thinking. *Thinking Skills and Creativity*, 28, 177–195. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2018.04.002>
- Kemendikbud. (2016). Peringkat Capaian PISA Indonesia Mengalami Peningkatan. Retrieved from <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2016/12/peringkat-dan-capaian-pisa-indonesia-mengalami-peningkatan>
- Kulikovskaya, I. E., & Andrienko, A. A. (2016). Fairy-tales for Modern Gifted Preschoolers: Developing Creativity, Moral Values and Coherent World Outlook. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 233(May), 53–57. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.10.129>
- Lai, C. L., & Hwang, G. J. (2016). A self-regulated flipped classroom approach to improving students' learning performance in a mathematics course. *Computers and Education*, 100, 126–140. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2016.05.006>
- Murillo-Zamorano, L. R., López Sánchez, J. Á., & Godoy-Caballero, A. L. (2019). How the

flipped classroom affects knowledge, skills, and engagement in higher education: Effects on students' satisfaction.

*Computers and Education*, 141(October 2018).

<https://doi.org/10.1016/j.compedu.2019.10.3608>

Otto, D., Caeiro, S., Nicolau, P., Disterheft, A., Teixeira, A., Becker, S., ... Sander, K. (2019). Can MOOCs empower people to critically think about climate change? A learning outcome based comparison of two MOOCs. *Journal of Cleaner Production*, 222, 12–21.

<https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.02.190>

16 Piaget, J. (1932). *The moral judgment of the child*. London: Roulledge & Kegan Paul. 11 d.

Pujiono. (2012). *Berpikir Kritis dalam Literas Membaca dan Menulis untuk Memperkuat Jati Diri Bangsa*. Prosiding PIBSI XXXIV.

6 Siregar, S. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS, Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: CV Alfabeta.

Tim BNSP. (2010). *Laporan BSNP Tahun 2010*. Jakarta: BNSP.

2 Vong, S. A., & Kaewurai, W. (2017). Instructional model development to enhance critical thinking and critical thinking teaching ability of trainee students at regional teaching training center in Takeo province, Cambodia. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 38(1), 88–95. <https://doi.org/10.1016/j.kjss.2016.05.002>





# IKIR\_KRITIS\_SISWA\_TERHADAP\_KETERAMPILAN\_MENULI...

## ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

12%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	3%
2	<a href="http://ejournal.umm.ac.id">ejournal.umm.ac.id</a> Internet Source	2%
3	<a href="http://repository.upi.edu">repository.upi.edu</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://ojs.uniska-bjm.ac.id">ojs.uniska-bjm.ac.id</a> Internet Source	1%
5	Muro'atul Qibtiyah, Ibnu Mahmudi, Diana Ariswanti Triningtyas. "Pengaruh gaya hidup hedonisme dan pola asuh autoritatif terhadap penyiapan kehidupan berkeluarga pada remaja", <i>Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling</i> , 2017 Publication	1%
6	Submitted to Politeknik Negeri Bandung Student Paper	1%
7	<a href="http://ojs.unm.ac.id">ojs.unm.ac.id</a> Internet Source	1%

8	<a href="https://pt.scribd.com">pt.scribd.com</a> Internet Source	1%
9	Submitted to Universitas PGRI Madiun Student Paper	1%
10	<a href="https://repository.uinjkt.ac.id">repository.uinjkt.ac.id</a> Internet Source	1%
11	<a href="https://e-iji.net">e-iji.net</a> Internet Source	<1%
12	Submitted to Curtin University of Technology Student Paper	<1%
13	<a href="https://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a> Internet Source	<1%
14	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	<1%
15	<a href="https://eprints.unram.ac.id">eprints.unram.ac.id</a> Internet Source	<1%
16	<a href="https://mafiadoc.com">mafiadoc.com</a> Internet Source	<1%
17	<a href="https://www.mariyadi.com">www.mariyadi.com</a> Internet Source	<1%
18	<a href="https://anzdoc.com">anzdoc.com</a> Internet Source	<1%
19	<a href="https://eprints.uny.ac.id">eprints.uny.ac.id</a> Internet Source	<1%

---

20

id.scribd.com

Internet Source

<1%

---

21

Yunia Widi Astuti, Noviyanti Kartika Dewi, Vitalis Djarot Sumarwoto. "Pengaruh peer group support dan resillience terhadap kemampuan coping adaptif siswa SMA", Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2018

Publication

<1%

---

---

Exclude quotes      On

Exclude bibliography      On

Exclude matches      < 10 words